

Pengembangan Media Pembelajaran IPA Materi Rangka Manusia Metode Montessori Siswa Kelas V SD Negeri Binong II Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang

Afifah Agustya Rizkyani¹, Een Unaenah², M. Azdi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: afifahagustya02@gmail.com¹, eenuna@gmail.com², azdi.dahlan@gmail.com³

Abstrak

Metode pada penelitian ini adalah metode R&D atau Research and Development dengan model pengembangan yang digunakan yaitu model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu Define, Design, Develop, Disseminate. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan tingkat kevalidan dari ahli materi yaitu 3,6 dan tingkat kevalidan dari ahli media yaitu 3,9 dengan kriteria baik dan layak digunakan. Adapun tingkat kepraktisan penilaian dari ahli Pendidikan yaitu 3,8 atau setuju dan tingkat kepraktisan menurut respon siswa yaitu 3,47 atau Sangat Praktis. Maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang di buat peneliti layak dan praktis digunakan.

Kata kunci: Pengembangan, Montessori, Media Konkret, IPA

Abstract

The method in this study is the R&D or Research and Development method with the development model used, namely the 4D model which consists of 4 stages, namely Define, Design, Develop, Disseminate. The results of this research and development show that the level of validity of the expert material is 3.6 and the level of validity of the media expert is 3.9 with good criteria and suitable for use. The level of practicality of the assessment from education experts is 3.8 or agree and the level of practicality according to student responses is 3.47 or Very Practical. So it can be said that the learning media made by researchers are feasible and practical to use.

Keywords: Development, Montessori, Concrete Media, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena sekolah didirikan oleh pemerintah dan masyarakat agar anak didik menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi kehidupan masyarakat yang sanggup berfikir kritis dan efektif. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang telah memiliki program yang telah direncanakan secara jelas dan berfungsi dalam mendidik, serta membimbing anak didiknya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai jenjang tertentu yang harus ditempuh oleh anak didik, direncanakan secara sistematis dengan periode tertentu melalui tahapan-tahapan yang mengikat pada anak didik serta bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap, juga senantiasa akan memberikan bimbingan, dorongan terhadap anak didik. Karena tanpa adanya motivasi keadaan anak didik akan mengalami kemunduran. Siswa yang malas dan nakal merupakan tugas pendidik dalam memberikan motivasi yang tepat agar anak didik menjadi giat dalam belajar.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Melalui pendidikan, Undang-Undang telah merencanakan pembelajaran sebagai program yang bersifat mendidik guna meningkatkan kualitas generasi muda. Maka pentingnya di selenggarakan pendidikan dasar yang memberikan bekal yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena setiap siswa memiliki keunikan yang menjadi pembeda satu dengan yang lainnya. Setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut merupakan unsur modalitas belajar.

Salah satu pengajaran IPA khususnya di SD adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran IPA juga bertujuan untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran IPA sangat perlu diajarkan di SD dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah yang tentunya harus didukung dengan berbagai sarana dan prasarana serta model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar sejak awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Inovasi ini sangat penting manakala guru mengajarkan mata pelajaran yang banyak mengandung konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi siswa seperti pelajaran IPA. Tidak mudah merancang pembelajaran yang dapat menyingkap tabir keabstrakan sebuah konsep menjadi lebih konkrit terlebih jika materi pembelajaran tersebut sulit mendapatkan analoginya dalam dunia nyata. Oleh karena itu tugas guru adalah secara berkelanjutan melakukan inovasi atas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Inspirasi utama dalam menginovasi pembelajaran adalah melakukan migrasi dari pembelajaran yang semata-mata hanya berpusat kepada guru kepada pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Modalitas belajar penting diketahui dan dipahami oleh guru, karena unsur ini akan menentukan bagaimana cara guru mengajar. Dengan demikian peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu, belajar juga merupakan proses penyempurnaan skema yang telah ada atau proses pembentukan skema yang baru. Di dalam proses belajar, guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa mampu melakukan proses penyempurnaan dan pembentukan skema tersebut. Dengan kata lain, guru menjadi fasilitator proses asimilasi dan proses akomodasi.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran IPA, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Metode pembelajaran tersebut yaitu harus mampu mengoptimalkan proses belajar siswa. Siswa harus menjadi subjek belajar yang membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran merupakan sarana bagi siswa dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang dapat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20. Metode pembelajaran montessori adalah metode pendidikan bagi anak yang didasarkan pada teori perkembangan anak, dimana metode ini pertama kali digagas pada akhir abad 19 dan awal 20 oleh guru dari Italia yang bernama Maria Montessori. Metode pembelajaran ini diterapkan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Melihat masalah di atas, peneliti tertantang untuk melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran pembelajaran IPA materi rangka manusia. Media pembelajaran diciptakan dengan mengembangkan media pembelajaran torso rangka manusia dengan memperhatikan lima ciri media pembelajaran Montessori, yaitu menarik, bergradasi, *auto-correction*, *auto-education* dan kontekstual. Penelitian dan pengembangan tentang media pembelajaran rangka manusia berbasis metode Montessori ini dibatasi pada tahap *prototipe* atau bentuk dasar dari produk media pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Binong 2 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang pada tanggal 24 Januari 2022, guru dan siswa sama-sama berperan aktif selama terjadinya proses pembelajaran. Guru masih sepenuhnya menggunakan metode ceramah dibandingkan menggunakan media pembelajaran. Siswa lebih memahami pembelajaran ketika guru menerangkan menggunakan media pembelajaran. media pembelajaran yang tersedia di kelas V pun sangat terbatas, salah satunya globe, torso, planet.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas V di SD Negeri Binong 2 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang pada tanggal 24 Januari 2022. Dari hasil wawancara bersama siswa, siswa mengungkapkan bahwa guru pernah menggunakan media pembelajaran seperti, lampu lalu lintas, menggunakan globe, torso atau organ tubuh, dan planet. Sebanyak 39 dari 44 siswa merasa tertarik menggunakan media pembelajaran karena proses pembelajaran terasa menyenangkan dan menjadi lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Sedangkan untuk pembelajaran rangka manusia, siswa masih cenderung kurang faham karena materi pembelajaran rangka alat gerak manusia yang masih bersifat abstrak. Dikarenakan materi tersebut merupakan rangka alat gerak yang berada di dalam proses tubuh manusia yang tidak dapat dilihat secara langsung. Sehingga siswa perlu media yang nyata atau konkret untuk membantu siswa memahami materi rangka pada alat gerak manusia. Kesimpulan dari kegiatan tersebut sesuai dengan tahap operasi konkret pada teori Piaget, dimana dalam pendidikan anak Sekolah Dasar usia 7-11 tahun anak masih sangat membutuhkan media untuk belajar melihat benda yang konkret untuk memahami materi yang abstrak. Penggunaan media pembelajaran yang konkret dijadikan sebagai salah satu ide

untuk siswa agar dapat selalu aktif dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan media pembelajaran yang nyata/konkret siswa juga bisa membayangkan secara langsung bahwa media yang digunakan tersebut dapat membantu memahami materi yang abstrak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tergerak untuk melakukan penelitian guna mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode montessori dengan judul :

” Pengembangan Media Pembelajaran IPA Materi Rangka Manusia Metode Montessori Siswa Kelas V SD Negeri Binong 2 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang”.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan pembatasan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah mengembangkan media pembelajaran IPA materi rangka manusia metode montessori siswa kelas V SDN Binong 2 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang?

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah:

Untuk mengetahui cara mengembangkan media pembelajaran yang berguna dan layak pada pembelajaran IPA tentang rangka manusia di kelas V SDN Binong 2 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD Negeri yang ada di Kabupaten Tangerang. Dilaksanakan pada semester genap tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V sebanyak 44 siswa. Metode yang digunakan adalah metode RnD atau pengembangan Media. Penelitian dan pengembangan atau Research and Developmen (RnD) adalah rangkaian proses ataaau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan (Mawardi, 2019). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 30) penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti sesuatu, merancang, memproduksi serta menguji validitas produk yang telah dihasilkan oleh seorang peneliti. Berdasarkan pengertian menurut beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti adan pengembangan adalah cara ilmiah yang bertujuan untuk menghasilkan, mengembangkan serta menyempurnakan suatu produk yang akan diuji keefektifannya berdasarkan analisis kebutuhan. Data yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian kali ini diperoleh dengan mengubah data kuantitatif yang peneliti peroleh dari para ahli serta angket tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang peneliti kembangkan dengan lembar penelitian atau penilaia. Kemudian, data kualitatif dan data kuantitatif yang sudah dikumpulkan akan peneliti gunakan untuk menentukan kualitas produk yang peneliti hasilkan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa instrument berikut:

1. Lembar penilaian media pembelajaran IPA materi rangka tubuh manusia metode Montessori oleh ahli media. Pada instrument ini terdapat lembar penilaian mengenai media yang peneliti gunakan pada media yang peneliti kembangkan.
2. Lembar penilaian media pembelajaran IPA materi rangka tubuh manusia metode Montessori oleh ahli materi. Pada instrument ini terdapat lembar penilaian materi IPA yang peneliti gunakan pada media yang peneliti kembangkan.
3. Lembar penilaian media pembelajaran IPA materi rangka tubuh manusia metode Montessori oleh ahli praktisi.
4. Angket respon peserta didik terhadap kualitas media pembelajaran IPA materi rangka tubuh manusia metode Montessori.

Data yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan melalui beberapa instrumen penilaian. Lembar penilaian dan angket yang digunakan pada penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan serta tipe jawaban yang digunakan berbentuk *checklist* (☐). Alternatif jawaban yang diberikan oleh ahli media dan juga ahli materi pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-)

Tabel 1 Skor alternatif jawaban Ahli Materi dan Media

Alternatif Jawaban	Skor
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden kepada siswa pada pernyataan (+) dan pernyataan negatif (-)

Tabel 2 Skor alternatif jawaban Guru dan Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan adalah dengan cara mengumpulkan dan menggunakan instrument. Selain itu, untuk mendapatkan produk media pembelajaran yang berkualitas serta memenuhi aspek kevalidan dengan cara mengumpulkan dan juga menggunakan instrument yang ada pada pengumpulan instrument data. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif disini digunakan oleh peneliti untuk mengolah hasil wawancara serta kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif di sini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang sudah peneliti kumpulkan melalui instrument penilaian atau angket. Dalam menganalisis instrument penilaian peneliti menggunakan skala linkert. Menurut Sugiyono dalam (Azis, 2019, h.12) skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang.

a. Kevalidan

Hasil penelitian untuk mengukur aspek kevalidan media dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

1). Penentuan skoring.

Skoring dalam pilihan jawaban yang tersedia pada lembar validasi yaitu terdapat 5 pilihan jawaban. Jawaban pada lembar validasi memiliki nilai (+) dan (-) yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3 Kategori Penskoran

Kategori	Skor	
	Pernyataan n Positif	Pernyataan n Negatif
Sangat Baik (SB)	5	1
Baik (B)	4	2
Cukup (C)	3	3
Tidak Baik (TB)	2	4
Sangat Tidak Baik (STB)	1	5

2). Menghitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total skor seluruh validator}}{\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah Pernyataan}}$$

3). Menentukan jarak interval mulai dari Sangat Setuju (ST) sampai Sangat Tidak Setuju (STS) menggunakan rumus:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

4). Menggunakan tabel klasifikasi dengan skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \text{ (Sangat Setuju)}$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \text{ (sangat Tidak Setuju)}$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 5 \text{ (penentuan skoring)}$$

$$\text{Maka jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$i = \frac{5-1}{5}$$

$$5$$

$$i = \frac{4}{5}$$

$$5$$

$$i = 0,8$$

berdasarkan data yang diperoleh di atas maka dapat disusun tabel klasifikasi sikap responden terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Dasar Penentuan Klasifikasi Sikap *Invalid Source Spesified*

Nilai rata-rata total	Klasifikasi Sikap
$4,2 < \bar{x} \leq 5,0$	Sangat Baik (SB)
$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	Baik (B)
$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	Cukup (C)
$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	Tidak Baik (TB)
$1,0 < \bar{x} \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (STB)

Menganalisis kevalidan produk dengan mencocokkan nilai rata-rata total yang diperoleh dengan penentuan klasifikasi sikap. Produk yang dikembangkan dikatakan valid atau layak jika klasifikasi penilaian yang dicapai adalah **Cukup dengan ($2,6 < \bar{x} \leq 3,4$)**.

b. Kepraktisan

Penilaian mengenai kepraktisan dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari lembar penilaian hasil angket tanggapan guru kelas dan hasil angket tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Menghitung nilai rata-rata total hasil penilaian pakar ahli Pendidikan dan angket tanggapan peserta didik yang memiliki skala penilaian 1 sampai dengan 4 dengan pedoman penilaian untuk angket yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Kategori Pensko an Angket Guru dan Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

- 2). Menyusun tabel kriteria kepraktisan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah yaitu 1. Jumlah kelas interval ada 4 jarak interval didapat 0,75 yang diperoleh dengan perhitungan:

$$\text{Jarak interval } (i) = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$i = \frac{4-1}{4}$$

$$i = \frac{3}{4}$$

$$i = 0,75$$

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disusun tabel kriteria penilaian kepraktisan sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Penilaian Kepraktisan

Nilai rata-rata total	Kriteria
$3,25 < \bar{x} \leq 4,0$	Sangat Setuju
$2,5 < \bar{x} \leq 3,25$	Setuju
$1,75 < \bar{x} \leq 2,5$	Kurang Setuju
$1,8 < \bar{x} \leq 1,75$	Sangat Tidak Setuju

- 3). Penilaian kepraktisan produk dengan mencocokkan nilai rata-rata total yang diperoleh dengan kriteria penilaian kepraktisan. Produk yang dikembangkan dikatakan praktis jika minimal kriteria penilaian yang dicapai adalah **Setuju ($2,5 < \bar{x} \leq 3,25$)**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam judul Pengembangan Media Pembelajaran IPA Materi Rangka Manusia Metode Montessori siswa kelas V SD Negeri Binong II Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang merupakan sebuah penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kemandirian serta pemahaman dalam menggunakan media yang telah diciptakan. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah Binong II yang berasal dari angket, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan Juli 2022 peneliti mulai melaksanakan penyebaran angket kepada siswa, guru serta melakukan expert kepada ahli media dan ahli materi yang ditujukan kepada dosen.

Subjek yang dipilih merupakan hasil dari observasi serta wawancara dengan wali kelas. Adapun hasil dari uji coba yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas V yaitu dengan hasil uji coba Berdasarkan uji coba pada tahap 3 atau uji coba skala sedang, mediayang peneliti kembangkan memiliki kriteria Sangat Baik atau Sangat Setuju dan bisa dibilang sangat praktis digunakan. Sehingga media yang peneliti kembangkan bisa dan efektif digunakan pada proses pembelajaran. Berikut adalah tabel uji coba 3 atau uji coba skala sedang:

Tabel 7 Uji Coba 3 atau Skala Sedang

No.	Nama	STS	TS	S	SS	Skor
1	L			21	32	53
2	P A C P			21	32	53
3	S S A			27	24	51
4	N P			27	24	51
5	I R			21	32	53
6	F R			18	36	54
7	K			24	28	52
8	N R S			15	40	55
9	M			24	28	52
10	N N P			12	44	56
11	Y E			27	24	51
12	V A P			21	32	53
13	A S			24	28	52
14	A			21	32	53
15	N U I S			3	56	59
16	D			3	56	59
17	C A P			30	20	50
18	A Z	2	4	18	20	44
19	M H F		8	21	16	45
20	S A			27	24	51
21	A R A			27	24	51
22	H N F			27	24	51
23	A S K		2	30	16	51
24	M A Y			36	16	52
Jumlah						1252
Rata-Rata						3,47
Kriteria						Praktis(SP)

berdasarkan Uji Skala Sedang sekaligus tahap akhir yang peneliti gunakan yaitu mencapai rata-rata 3,47 yang artinya **Sangat Praktis (SP)** digunakan. Kemudian berdasarkan Latihan soal yang telah

diberikan peneliti dalam evaluasi pembelajaran kepada 24 siswa mereka sudah mencapai nilai yang cukup tinggi. 20 dari 24 peserta didik sudah mendapatkan nilai 100. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum pembelajaran IPA yaitu 75. Maka dari itu peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran IPA yang peneliti kembangkan praktis dan juga layak untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil Pengembangan Media Pembelajaran IPA Materi Rangka Manusia Metode Montessori Siswa Kelas V SD Negeri Binong II Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang telah membuahkan hasil. Hasil validasi ahli materi penelitian dan pengembangan ini menunjukkan tingkat kevalidan dari hasil materi yaitu 3,6 dengan kriteria baik dan layak digunakan. Adapun tingkat kepraktisan penilaian ahli media yaitu 3,9 dengan kriteria baik dan layak digunakan. Adapun tingkat kepraktisan penilaian dari ahli Pendidikan yaitu 3,8 atau sangat setuju. Adapun tingkat kepraktisan menurut respon siswa yaitu 3,47 atau sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran IPA yang dibuat peneliti layak dan praktis digunakan sebagai salah satu media yang mendukung proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, E. N. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA SD Materi Penggolongan Jenis Tulang Daun Berbasis Metode Montessori*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mariana, I., & W., P. (2009). *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan IPA (PPPPTK IPA).
- Maryanto. (2007). *Tematik Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia buku siswa SD/MI kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurbati, E., Laily, I. F., & Alfiani, D. A. (2020). Implementasi Metode Montessori dalam Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *UNIEDU*, 67-86.
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurbati, E., Laily, I. F., & Alfiani, D. A. (2020). Implementasi Metode Montessori dalam Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *UNIEDU*, 67-86.
- Sitinjak, B. M., Anzelina, D., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Montessori pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 3566-3578.
- Thiagarajan, S., S. D., Semmel, & Semmel, M. I. (2022, 4 1). *Mengenal Metode Pengembangan 4D*. Diambil kembali dari Mengenal Metode Pengembangan 4D: <https://lp2m.uma.ac.id/2022/03/04/mengenal-metode-pengembangan-perangkat-pembelajaran-model-4d/>
- zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.